

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan diciptakan sebagai tempat penyimpanan sumber informasi agar pemustaka yang datang dapat menggunakan sumber informasi yang disediakan. Setiap negara memiliki Perpustakaan Nasional. Indonesia memiliki 2 Gedung Perpustakaan Nasional yaitu Perpustakaan Nasional yang berada di Jl. Medan Merdeka Selatan dan juga Perpustakaan Nasional yang berada di Jl. Salemba Raya. Dalam penelitian ini perpustakaan yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Perpustakaan Nasional RI yang berada di Jl. Medan Merdeka Selatan, hal tersebut dikarenakan Perpustakaan Nasional ini telah mengalami renovasi. Renovasi Perpustakaan Nasional mengeluarkan biaya sekitar 465 Miliar Rupiah dengan jangka waktu pengerjaan sekitar 2 tahun 6 bulan. Basuki menyatakan bahwa perpustakaan merupakan suatu bangunan yang berupa gedung, ruangan atau bagian ruang yang berfungsi untuk menyimpan dan memakai koleksi-koleksi yang disimpan berdasarkan susunan yang sudah ditentukan agar dapat digunakan oleh pemustaka (Riska 2018). Sedangkan menurut Eberhart menyatakan bahwa *library is a collection of resources in a variety of formats and the goal of stimulating individual learning and advancing society as a whole* (ALA 2019). Perpustakaan merupakan kumpulan sumber daya dengan tujuan merangsang pembelajaran individu dan memajukan masyarakat secara keseluruhan.

Sahidi (2020) menyatakan dalam sejarah tercatat kehadiran perpustakaan menurut sejarah Islam sudah memberikan sebuah dampak kepada peradaban dan ilmu pengetahuan di dunia. Menurut pendapat para ahli sejarah berdirinya perpustakaan dalam sejarah Islam telah ada jauh berdiri sebelum adanya kemajuan peradaban perpustakaan barat. Masa jaya dari Bait Al-Hikmah yang berada di Baghdad sekitar abad II H merupakan bukti bahwa keberadaan perpustakaan di dalam sejarah Islam. Bait Al-Hikmah didirikan secara resmi sebagai bentuk dari kekhalifahan di zaman itu yang amat sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Dari segala pendapat, pendapat yang paling diterima dan dibenarkan adalah pendapat dari Ibnu Nadim yang menyatakan perpustakaan pertama adalah perpustakaan Khalid Ibnu Yazid didirikan

dikarenakan beliau merasa sedih dan mendapatkan kekecewaan karena beliau tidak memenangkan pemilihan kekhalifahan, pendapat lain menyatakan bahwa

perpustakaan pada zaman Islam dibangun pada abad pertama pada tahun hijriah yaitu perpustakaan umum yang didirikan oleh Al-Hakam bin Amr di mana di dalam perpustakaan tersebut sudah tersedia fasilitas-fasilitas yang memadai pemustaka pada zaman itu, contoh fasilitas yang ada di sana ada tempat bermain, lemari untuk menyimpan koleksi buku. Seiring dengan adanya ketertarikan mengenai ilmu pengetahuan pada zaman itu dan sebagai bentuk penghargaan untuk cendekiawan, pemerintahan Khalifah Abbasiyah memiliki niat untuk membangun institusi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang berbentuk perpustakaan.

Fasilitas merupakan segala apa yang mampu mempermudah pekerjaan yang sedang dilakukan sehingga dapat membuat tujuan dari pekerjaan tersebut terwujud (Najnudin 2018). Menurut Grabe membaca adalah *a step for readers to learn and explore about something they are reading and involve it in a context other than education* (Darmawan 2016). Ruang baca merupakan salah satu fasilitas penting yang wajib ada di perpustakaan, hal tersebut diperjelas oleh Atmodiwirjo (2011) yang menyatakan bahwa area membaca atau ruang baca merupakan area penting karena di sini pengguna menghabiskan sebagian besar waktunya saat mengakses informasi di perpustakaan. Belajar bisa di mana saja dan kapan saja, termasuk di dalam perpustakaan atau memanfaatkan perpustakaan untuk melakukan kegiatan belajar baik individu maupun kelompok.

Perpustakaan harus menyediakan fasilitas ruang baca yang memberikan rasa nyaman kepada pemustaka yang datang sehingga dapat meningkatkan minat para pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Tolak ukur ruang baca yang baik menurut Martoatmodjo menyatakan bahwa ruang baca yang baik hendaknya dilengkapi berbagai faktor penunjang untuk memberikan kesan nyaman, kenyamanan diperoleh dengan diberikan AC atau jendela luas agar sirkulasi baik dan pencahayaan tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu terang (Buwono 2017). Yasmon & Fatmawati (2020) menjelaskan bahwa seiring dengan bergantinya waktu perpustakaan juga harus berinovasi dengan dengan membuat desain interior ruang baca nyaman mungkin bagi

pemustaka sehingga pemustaka merasa betah dan lebih tertarik untuk datang ke perpustakaan. Dengan adanya tolak ukur bagaimana seharusnya ruang baca yang baik diharapkan pemustaka dapat puas dengan fasilitas ruang baca yang ada di perpustakaan tersebut sehingga pemustaka lebih tertarik untuk datang ke perpustakaan.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan perpustakaan inti negara yang berada di Jl. Medan Merdeka Sel. No.11, RT.11/RW.2, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat. Perpustakaan Nasional merupakan bangunan dengan 3 lantai yang menjadi tempat sumber informasi masyarakat Indonesia. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan sebuah lembaga yang melayani seluruh golongan pemustaka guna memenuhi kebutuhan para pemustaka yang datang dalam rangka meningkatkan kecerdasan bangsa.

Mengikuti dengan perkembangan zaman pada tanggal (14/09/2017) Presiden Joko Widodo meresmikan renovasi Gedung Perpustakaan Nasional Indonesia yang berada di Jalan Merdeka Selatan dengan harapan dapat memberikan kesan puas dan membuat lebih banyak lagi pemustaka yang datang ke Perpustakaan Nasional Indonesia. Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa saya ingin menginformasikan sekali lagi mengenai Perpustakaan Nasional ini. Dulunya hanya tiga lantai, tidak ada yang mau datang ke sini. Sekarang 27 lantai ditambah basement. Jadi tidak kaget kalau Gedung Perpustakaan Nasional ini tertinggi di dunia untuk Gedung Perpustakaan (Darmawan 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Presiden Joko Widodo turut bangga untuk menginformasikan bahwa renovasi yang dilakukan merupakan suatu langkah besar yang bersamaan dengan hal tersebut dengan adanya renovasi ini membuat Gedung Perpustakaan Nasional ini menjadi Gedung Perpustakaan tertinggi yang ada di dunia.

Renovasi Perpustakaan merupakan suatu kemajuan di bidang perpustakaan. Dengan adanya renovasi di Perpustakaan Nasional diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kenyamanan pemustaka, hal tersebutlah yang menjadi faktor dilakukannya renovasi perpustakaan. Sampai saat ini Perpustakaan Nasional Indonesia telah memasuki tahun ke 5 setelah dilakukannya renovasi namun berdasarkan penelusuran dan pengamatan yang sudah peneliti lakukan sampai saat ini belum

ditemukan pembahasan yang secara ilmiah membahas dan menjelaskan mengenai gambaran bagaimana sebenarnya persepsi pemustaka sebagai target utama dari renovasi Perpustakaan Nasional, seperti bagaimanakah sebenarnya persepsi atau penilaian pemustaka terhadap kenyamanan di Perpustakaan Nasional yang meliputi kenyamanan pemustaka saat berada di ruang baca dan kenyamanan ruang baca Perpustakaan Nasional setelah adanya renovasi terhadap minat pemustaka untuk datang ke perpustakaan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai topik tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap kenyamanan fasilitas ruang baca lantai 12 Perpustakaan Nasional setelah renovasi?
2. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap minat untuk berkunjung ke Perpustakaan Nasional setelah adanya renovasi?

1.3 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana penilaian pemustaka sebagai target utama untuk melihat tingkat kenyamanan fasilitas ruang baca yang ada di lantai 12 Perpustakaan Nasional setelah renovasi dan bagaimana persepsi pemustaka terhadap minat kunjung mereka untuk berkunjung ke Perpustakaan Nasional setelah adanya renovasi

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka terhadap kondisi fasilitas ruang baca lantai 12 di Perpustakaan Nasional setelah renovasi terhadap kenyamanan pemustaka.
2. Untuk mengetahui seberapa minat pemustaka untuk datang ke Perpustakaan Nasional setelah adanya renovasi

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Memberikan gambaran mengenai persepsi pemustaka sebagai target utama dalam renovasi Perpustakaan Nasional terhadap kenyamanan mereka saat berada di ruang baca lantai 12 Perpustakaan Nasional setelah renovasi.
2. Memberikan gambaran mengenai seberapa minat/tertarik pemustaka untuk datang ke Perpustakaan Nasional setelah adanya renovasi.